

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Pada bab ini peneliti menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode-metode tersebut meliputi metode dan desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen, dan metode analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian



Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono (2014) mengemukakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2014) asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diklasifikasikan kedalam dua macam variabel penelitian yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). variabel bebas dalam penelitian ini adalah *adversity quotient* dan dukungan sosial, sedangkan variabel terikat adalah kecemasan pada mahasiswa

tingkat akhir. Berdasarkan metode dan desain yang digunakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

3.2 Definisi Operasional

A. Adversity Quotient

Adversity Quotient adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang dianggapnya sulit namun ia akan tetap bertahan dan berusaha untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya supaya menjadi individu yang memiliki kualitas baik dan berapa lama kesulitan tersebut akan berlangsung dalam dirinya. *Adversity Quotient* (Stoltz, 2019) memiliki 4 dimensi yang disingkat CORE, yaitu *Control* atau kendali, *Origin – Ownership*, *Reach*, *Endurance*.

B. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan tindakan atau bantuan nyata yang diberikan oleh keluarga, rekan kerja, serta orang-orang yang ada di lingkungannya sebagai tanda kepedulian terhadap seseorang, sehingga orang tersebut merasa diperhatikan, dihargai dan diakui keberadaannya. House & Khan (dalam Melati & Raudatussalamah, 2012) terdapat empat aspek dukungan sosial; (1) dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental, (4) Dukungan informasi.

C. Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan yang tidak menentu, emosi yang kurang menyenangkan atau perasaan negatif yang dialami oleh individu sehingga

menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran. Terdapat tiga aspek yang dijelaskan oleh Nevid dkk (2014), yaitu simptom fisik, simptom perilaku, simptom kognitif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif semester akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang yang berjumlah sebanyak 950 mahasiswa dengan sampel 255 mahasiswa dari rumus *Isaac* dan *Michael* yang diperoleh dari tabel dengan taraf kesalahan 5%. Data tersebut didapat berdasarkan hasil survey dari Pusat Data dan Informasi di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Adapun karakteristik untuk sampel penelitian yaitu:

1. Mahasiswa tingkat akhir tidak bekerja/ belum pernah bekerja
2. Sedang menyusun TA
3. Pria dan wanita

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan menentukan sampel. Sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2014).

Jenis teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* (2014) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi/kesempatan sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih

sampel. Adapun untuk jenis teknik sampling yang dipakai yaitu jenis *Sampling kuota*. Menurut Sugiyono (2014) teknik *Sampling kuota* adalah teknik penentuan sampel dari ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Untuk melihat besaran sampel dan populasi ini, peneliti menggunakan rumus dari *Isaac and Michael* (Sugiyono, 2018) dalam menentukan sampel penelitian dengan kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel yang diperlukan

N= Jumlah populasi

e= Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner, dimana dalam kuesioner tersebut terdapat aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Terdapat tiga skala dalam penelitian ini, yaitu skala *adversity quotient*, skala dukungan sosial dan skala kecemasan. Ketiga skala ini menggunakan jenis skala penelitian *Likert* dimana memiliki alternatif 5 jawaban. Respon yang diberikan dalam kuesioner yaitu dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada setiap pilihan yang telah disediakan, dimana pilihan tersebut dibuat dari skala 1-5, dengan masing-masing jawaban respon dengan bobot skor antara 1-5.

jawaban setiap aitem skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2014).

Tabel. 3.1 Distribusi Skor Aitem

No	Tanggapan	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	(SS) Sangat sesuai	5	1
2	S (Sesuai)	4	2
3	CS (Cukup Sesuai)	3	3
4	TS (Tidak Sesuai)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

A. Skala *Blueprint Adversity Quotient*

Skala *adversity quotient* akan diukur dengan skala yang peneliti buat dengan mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Stoltz (2019). Pada teori tersebut terdapat empat aspek, yang terdiri dari *Control* (Kendali), *Origin - Ownership* (Asal Usul dan Pengakuan), *Reach* (Jangkauan), *Endurance* (Daya Tahan).

Tabel 3.2 *Blueprint Adversity Quotient*

Aspek/Dimensi	Indikator	F	UF	Jumlah
1. Control (Kemampuan mengendalikan peristiwa)	Mampu mengendalikan diri dari sebuah kejadian/ peristiwa	1, 2, 6, 8	3, 4, 5, 7	8
2. Origin (Sumber Kesulitan dan Ownership (Pengakuan kesalahan)	Mengetahui penyebab dari suatu masalah dan bertanggung jawab atas kesalahan	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3. Reach (Jangkauan kesulitan terhadap kehidupan individu)	Tetap tenang dan konsentrasi dengan aktifitas lain	17, 18, 19	20, 21, 22	6
4. Endurance (Aspek Ketahanan Individu)	Kemampuan/ penanganan penyelesaian masalah	23, 24, 25	26, 27, 28	6
TOTAL		14	14	28

B. Dukungan sosial

Skala dukungan sosial akan diukur dengan skala yang peneliti buat dengan mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan House & Khan (dalam Melati & Raudatussalamah, 2012). Pada teori tersebut terdapat empat aspek; (1) dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan (3) dukungan instrumental (4) Dukungan informasi.

Tabel 3.3 Blueprint Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1. Dukungan Emosional	- Empati	1, 2	3, 4	4
	- Perhatian	5, 6	7, 8	4
	- Kepedulian	9, 12	10, 11	4
2. Dukungan Penghargaan	- Pandangan yang positif	13, 14	15, 16	4
	- Dorongan	17, 18	19, 20	4
	- Persetujuan terhadap gagasan	21, 24	22, 23	4
3. Dukungan Instrumental	- Memberi bantuan	25, 26	27, 28, 29	5
4. Dukungan Informasi	- Nasihat, arahan, saran	30, 31, 32	33, 34, 35	6
TOTAL		17	18	35

C. Kecemasan

Skala kecemasan akan diukur dengan skala yang peneliti buat dengan mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Nevid dkk (2014), yang terdiri dari tiga aspek simptom fisik, simptom perilaku, simptom kognitif.

Tabel 3.4 Blueprint Kecemasan

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1. Simptom fisik	- Keluar banyak keringat	1, 2	3, 4	4
	- Badan gemetar	5, 6	7	4
	- Jantung berdetak kencang	8, 9	10, 11	4
	- Sulit bernafas	12, 13	14	3
	- Pusing	15, 16	17, 18	4
	- Tangan dingin	19, 20	21	3
	- Mengalami kegelisahan, kegugupan, pingsan,	22, 23, 24	25, 26	5
2. Simptom perilaku	- Sering buang air kecil dan diare	27, 28	29, 30	4
	- Perilaku menghindar	31, 32	33, 34	4
	- Perilaku ketergantungan	35, 36	37, 38	4
	- Perilaku terguncang, dan meninggalkan situasi yang menimbulkan kecemasan.	39, 40	41, 42	4
3. Simptom kognitif	- Perasaan khawatir dan cemas	43, 44, 45	46, 47	5
TOTAL		26	21	47

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2012) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas isi (*content validity*), menurut Azwar (2012) validitas isi adalah pengumpulan data faktual seperti kuesioner dan wawancara, akurasi data banyak tergantung pada sejauh mana isi angket tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan. Azwar (2012) menjelaskan prosedur yang dapat digunakan untuk menguji validitas isi adalah menggunakan rasio validitas isi- Lawshe's CVR (*Content Validity Ratio*). Pengujian validitas menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment expert*).

Dengan rumus :

$$CVR = (2ne/n)-1$$

Keterangan:

Ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial.

N= Banyaknya SME yang menilai

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00, dengan CVR = 0,00 berarti 50% SME menyatakan aitem adalah esensial dan valid.

3.5.2 Analisis Aitem

Menurut Sugiyono (2017) pengujian validitas tiap butir digunakan analisis aitem, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Aitem-aitem yang tidak memenuhi persyaratan kualitas tidak boleh diikuti sebagian bagian dari tes (Azwar, 2012). Untuk menguji analisis aitem butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diuji cobakan pada populasi yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah data lapangan diperoleh kemudian dilakukan perhitungan validitas dengan menggunakan persamaan korelasi *product moment* dari Carl Pearson dengan menggunakan *SPSS versi 26*, dengan rumus:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\frac{\sum i^2}{n}) - [[\sum X^2 - (\frac{\sum X^2}{n})]$$

Keterangan:

i : Skor aitem

X : Skor skala

N : Banyaknya subjek

Perhitungan ini untuk analisis aitem dan melihat daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis aitem dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Sugiyono, 2018).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan error pengukuran kecil (Azwar, 2012). Pengertian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila error pengukurannya terjadi secara *random* antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi error yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh error, bukan perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Rumus dari perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma \tau^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma \tau^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$\sigma \tau^2$ = varians total

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan bantuan software SPSS *for windows* versi 24, kemudian nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh dari dapat diinterpretasikan menggunakan tabel berikut (Arikunto, 2010).

Tabel 3.5 Interpretasi nilai r

Besarnya Koefisien r	Interpretasi
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.60	Sedang
0.60 – 0.80	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi

3.6 Teknik Analisis data

3.6.1 Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Menggunakan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2018). Uji normalitas menggunakan analisis *deskriptif explore* dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 24, pengambilan data yang digunakan

adalah jika taraf signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model variabel yang digunakan sudah benar berhubungan secara linier atau tidak. Yang dimaksud memiliki hubungan linier adalah variabel independen dan variabel dependen memiliki pola garis lurus. Kriteria pengambilan keputusan menurut Widhiarso (2010) dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien *sig.linearity*. Apabila nilai *linearity sig* $> 0,05$ maka data dapat dikatakan linier. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 24.

3.6.3 Uji Hipotesa (Analisis Regresi Linear Berganda)

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi (Sugiyono, 2014). Hipotesis diterima apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan korelasi analisis regresi linier berganda. Persamaan analisis regresi linier berganda digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau respon

α = Konstanta

X = Variabel bebas atau prediktor

β = Koefisien regresi

3.6.4 Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.6.5 Uji Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikan perbedaan. Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasar distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model norma standar. Kategorisasi yang digunakan untuk skala distribusi normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori diagnosis yaitu:

$X < (\mu - 1,0 \sigma),$	Rendah
$(\mu - 1,0) \leq X < (\mu - 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor aitem

σ = Standar deviasi

μ = Mean teoriti

